

**PESAN NASIONALISME GUS ULIN NUHA MELALUI KEBUDAYAAN
WAYANG KULIT PADA CHANNEL YOUTUBE ULINNUHA OFFICIAL**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

Untuk Memenuhi Sebagai Syarat-Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Oleh:

YUSUF ARIFIN

NIM. 20102010070

Pembimbing:

Dra. Hj. Anisah Indriati, M.Si.

NIP. 196612261 99203 2 002

**KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2024

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1898/Un.02/DD/PP.00.9/11/2024

Tugas Akhir dengan judul : PESAN NASIONALISME GUS ULIN NUHA MELALUI KEBUDAYAAN WAYANG KULIT PADA CHANNEL YOUTUBE ULINNUHA OFFICIAL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : YUSUF ARIFIN
Nomor Induk Mahasiswa : 20102010070
Telah diujikan pada : Selasa, 05 November 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

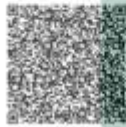
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dra. Anisa Indriati, M.Si
SIGNED

Valid ID: 374712000621



Penguji I

Dra. Hj. Evi Septiani Tavip Hayati, M.Si
SIGNED

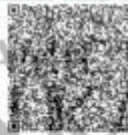
Valid ID: 674009675526d



Penguji II

Taufik Rahman, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 676198a097697



Yogyakarta, 05 November 2024

UTN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Arif Mufmin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 61344e18f2cc8

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Yusuf Arifin
NIM : 20102010070
Judul Skripsi : Pesan Nasionalisme Gus Ulin Nuha Melalui Kebudayaan Wayang Kulit Pada Channel Youtube Ulinnuha Official

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 1 Oktober 2024

Pembimbing,

Dra. Hj. Anisah Indriati, M.Si.
NIP 19661226 199203 2 002

Mengetahui,
Ketua Prodi,

Nanang Mizwar H, S.Sos., M.Si.
NIP 19840307 201101 1 013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yusuf Arifin
NIM : 20102010070
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Pesan Nasionalisme Gus Ulin Nuha Melalui Kebudayaan Wayang Kulit Pada Channel Youtube Ulinnuha Official** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 1 Oktober 2024

Yang menyatakan,


METERAI TEMBEL
22ALX383334150
Yusuf Arifin

NIM 20102010070

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-nya, memberikan penulis kesehatan, kekuatan, kesabaran yang luas, dan nikmat karunia pertolongan yang tiada henti hingga saat ini. Keberhasilan dalam penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari dari doa dan *support* kedua orang tua serta keluarga besar. Dengan segenap kerendahan hati, karya sederhana ini penulis persembahkan sebagai bentuk rasa terimakasih kepada:

1. Teristimewa, Bapak Sudarso (Alm) dan Ibu Suminah yang menjadi alasan utama penulis untuk dapat bertahan dalam setiap proses selama perkuliahan. Sebagai wujud jawaban dan tanggung jawab atas kepercayaan yang telah diamanatkan kepada penulis. Gelar Sarjana ini penulis persembahkan untuk Bapak dan Ibu yang senantiasa memberikan cinta dan kasih sayang, dukungan berupa moril maupun materil yang tak terhingga, serta memberikan doa yang tidak pernah putus kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir Sarjana Strata I ini. Meskipun penulis belum bisa membanggakan dengan seutuhnya, semoga melalui hasil tugas akhir Sarjana Strata I ini membuat sedikit bangga Bapak dan Ibu.
2. Keluarga besar Mbah Sanrusdi dan Mbah Marjono yang senantiasa memberikan *support* dan doa kepada penulis.

MOTTO

“Selalu ada harga dalam sebuah proses, nikmati saja lelah-lelahnya, lebarkan lagi rasa sabarnya. Segala upaya yang kau lakukan untuk mewujudkan dirimu seperti yang kau impikan mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tetapi, gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan”.

(Boy Candra)



KATA PENGANTAR

Rasa syukur serta pujian dengan kalimat Alhamdulillah senantiasa terpanjatkan atas kehadiran Allah SWT atas limpahan nikmat, karunia, serta hidayah yang dengan izin-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“PESAN NASIONALISME GUS ULIN NUHA MELALUI KEBUDAYAAN WAYANG KULIT PADA CHANNEL YOUTUBE ULINNUHA OFFICIAL”**. Tak lupa sholawat beriringan dengan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini ditulis guna memenuhi syarat memperoleh gelar Strata Satu (S-1) dalam Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Banyak dukungan, bantuan, serta doa dari orang-orang dari berbagai pihak, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kepada kedua orang tua tercinta tersayang teristimewa, Bapak Sudarso (Alm) dan Ibu Suminah, yang biasa saya sebut bapa dan emak, laki-laki dan perempuan hebat yang sudah membesarkan dan mendidik anak-anaknya hingga mendapatkan gelar sarjana serta selalu menjadi penyemangat. Saya persembahkan karya tulis sederhana ini untuk bapa dan emak. Terimakasih sudah melahirkan, merawat dan membesarkan saya dengan penuh cinta, selalu berjuang untuk kehidupan saya, menjadi tulang punggung keluarga hingga akhirnya saya bisa tumbuh dewasa dan bisa berada diposisi saat ini. Terimakasih sekali lagi untuk semua doa dan dukungan bapa dan emak.
2. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Prof. Noorhaidi, M.A, M.Phil., Ph.D.
3. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bapak Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.
4. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Bapak Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos, M.Si.
5. Dosen Pembimbing Akademik, Ibu Dra. Hj. Evi Tavip Hayati, M.Si. Terima kasih atas arahan dan nasehat yang berharga yang telah diberikan kepada penulis selama perjalanan kuliah. Keberadaan beliau sebagai penasehat

akademik telah memberikan pencerahan dan bimbingan yang sangat berarti bagi penulis dalam menghadapi berbagai tantangan akademis..

6. Dosen Pembimbing Skripsi, Ibu Dra. Hj. Anisah Indriati, M.Si. Terima kasih atas dedikasi, waktu, ilmu, arahan, dan dukungan yang luar biasa selama proses penulisan skripsi ini. Kehadiran beliau sebagai pembimbing telah menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
7. Seluruh Dosen Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah memberikan ilmu serta wawasan selama menjalani masa studi.
8. Seluruh pegawai dan staf tata usaha Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
9. Kepada kaka perempuan saya Dita Selviana dan kaka ipar saya Griya Gustian, terima kasih atas dukungan yang hampir serupa dengan kedua orang tua penulis hingga saat ini.
10. Kepada adik saya Ilyas Alhanan, terima kasih selalu memberikan dukungan, doa dan menjadi penyemangat.
11. Kepada Riza Oktaviani Maskur, dimana senantiasa menemani, mendengarkan keluh kesah, selalu meluangkan waktu, tenaga, pikiran, materi untuk penulis dan memberikan semangat untuk terus maju tanpa kenal lelah. Terima kasih telah banyak berkontribusi dalam perjalanan menempuh pendidikan sarjana strata I sampai penyusunan skripsi ini terselesaikan.
12. Kepada sahabat saya Farhan, Mas Bagus, Faldi, Rendi, Fauzan, Nur Kholik, Koko, Aldi, Dicky, Artin yang selalu mendukung, memberikan motivasi dan memberikan doa serta dukungannya.
13. Kepada sahabat di Kost Bara Putra, Achmad Dimyati, Zaki Aulia Al Akhwan, Muhammad Ilham, Mustajibillah, Sigit Setiyawan, Rizky Arif, Habib Husen Al Habsi, Rahmat Abdillah, Widad Hafian, M. Al-Bushairi, Ahmad Rofiudin, Revian Yahya, Falich Arkhan, dan lain-lain, yang selalu

mendukung, memberikan motivasi dan tempat bertukar pikiran dalam penulisan skripsi ini.

14. Terakhir untuk diri saya sendiri, Yusuf Arifin. Dengan segala rasa syukur dan penuh kebanggaan, yang sudah mau bertahan sejauh ini. Terima kasih untuk segala usaha, kerja keras, dan ketekunan yang dicurahkan sepanjang perjalanan ini. Saya bersyukur atas kemampuan untuk bisa bertahan menghadapi segala tantangan dan rintangan yang ada. Semoga pencapaian ini menjadi motivasi untuk terus melangkah maju dan meraih lebih banyak kesuksesan di masa depan.

Dengan semua apa yang telah diberikan kepada penulis, tak seberapa ucapan terima kasih yang dapat disampaikan, semoga Tuhan yang Maha Esa membalas dengan sesuatu yang lebih baik lagi. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi masih diperlukan banyak perbaikan, maka dari itu, penulis terbuka dan mengharapkan kritik serta saran dari pembaca untuk skripsi ini.

Yogyakarta, 1 Oktober 2024

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yusuf Arifin
(20102010070)

ABSTRAK

YUSUF ARIFIN, 20102010070, *Pesan Nasionalisme Gus Ulin Nuha Melalui Kebudayaan Wayang Kulit Pada Channel Youtube Ulinnuha Official*, Skripsi, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.

Berangkat dari perubahan media dakwah seiring perkembangan zaman serta bagaimana dakwah dapat dikolaborasikan dengan kebudayaan lokal, penelitian bertujuan untuk mengkaji pesan nasionalisme yang disampaikan oleh Gus Ulin Nuha melalui kebudayaan wayang kulit dalam konten di channel YouTube UlinNuha Official. Menggunakan metode analisis isi, penelitian ini mengidentifikasi elemen-elemen yang mengekspresikan nilai-nilai nasionalisme dalam pertunjukan wayang kulit yang ditampilkan. Data dikumpulkan melalui pemilihan video yang representatif, kemudian dianalisis berdasarkan tema, simbol, dan narasi yang mencerminkan semangat kebangsaan yang berdasarkan acuan yang ada. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Gus Ulin Nuha mengintegrasikan tradisi wayang kulit sebagai media edukasi yang memperkuat identitas nasional, menumbuhkan rasa cinta tanah air, dan mengajak masyarakat untuk menghargai warisan budaya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa wayang kulit bukan hanya sebagai bentuk seni, tetapi juga sebagai sarana untuk menyebarluaskan pesan-pesan nasionalisme yang relevan di era modern.

Kata kunci: Nasionalisme, Gus Ulin Nuha, Wayang Kulit, YouTube, Analisis Isi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

YUSUF ARIFIN, 20102010070, Nationalism Messages of Gus Ulin Nuha Through Wayang Kulit Culture on the YouTube Channel UlinNuha Official, Thesis, Islamic Communication and Broadcasting Study Program, Faculty of Da'wah and Communication, Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta, 2024.

Starting from the changes in media for preaching along with the times, and how preaching can be integrated with local culture, this research aims to examine the nationalism messages conveyed by Gus Ulin Nuha through the tradition of wayang kulit in the content on the YouTube channel UlinNuha Official. Using content analysis methods, this study identifies elements that express nationalist values in the wayang kulit performances featured. Data was collected through the selection of representative videos, which were then analyzed based on themes, symbols, and narratives that reflect the spirit of nationalism in accordance with established references. The results of the study show that Gus Ulin Nuha integrates the wayang kulit tradition as an educational medium that strengthens national identity, fosters love for the homeland, and encourages the public to appreciate cultural heritage. This research concludes that wayang kulit is not only an art form but also a tool for spreading nationalism messages that remain relevant in the modern era.

Keywords: Nationalism, Gus Ulin Nuha, Wayang Kulit, YouTube, Content Analysis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Kerangka Teori.....	12
1. Nasionalisme	12
2. Budaya Wayang Kulit	24
3. Media Sosial	25
G. Kerangka Pikir	28
H. Metode Penelitian.....	29
I. Sitematika Penulisan	34
BAB II GAMBARAN UMUM.....	36
A. Biografi Gus Ulin Nuha	36
B. Profil YouTube Ulinnuha Official	41
C. Sinopsis Video Pementasan Wayang Kulit Dalang Ki Ulinnuha Di Lerep Poncowarno Kebumen	43

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Data Temuan	45
B. Kategori Pesan Nasionalisme Yang Terdapat Pada Video Pementasan <i>Wayang Kulit Dalang Ki Ulinnuha Di Lerep Poncowarno Kebumen</i>	45
C. Pesan Nasionalisme Gus Ulin Nuha Dalam Pementasan Wayang Kulit Dengan Judul <i>Wayang Kulit Dalang Ki Ulinnuha Di Lerep Poncowarno Kebumen</i>	50
BAB IV PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	80
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	83

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Rincian Kategori Pesan Nasionalisme	46
Tabel 2 Analisis Pesan Nasionalisme	51
Tabel 3 Analisis Pesan Nasionalisme	59
Tabel 4 Analisis Pesan Nasionalisme	66
Tabel 5 Analisis Pesan Nasionalisme	74



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Laman YouTube Ulinnuha Official	6
Gambar 2 Kerangka Berfikir.....	28
Gambar 3 Foto Gus Ulin Nuha	36



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Generasi muda bangsa saat ini dihadapkan pada perkembangan lingkungan global yang penuh tantangan serta diwarnai lunturnya nilai-nilai luhur bangsa dan nasionalisme.¹ Era globalisasi yang semakin mempengaruhi pola pikir dan nilai-nilai masyarakat, keberadaan dan keberlanjutan budaya lokal menjadi semakin terancam. Teknologi informasi berkembang pesat, membawa dilema bagi kehidupan manusia, berpengaruh pada perubahan aspek kehidupan, termasuk persoalan karakter bangsa. Dalam konteks digital dan media sosial, pesan-pesan nasionalisme juga menghadapi tantangan baru. Pengaruh dari arus informasi global dapat memperkuat ataupun bisa merusak pesan-pesan nasionalisme yang disampaikan oleh pemerintah atau lembaga-lembaga lainnya. Oleh karena itu penting untuk memahami bagaimana pesan-pesan nasionalisme disampaikan, diterima, dan di proses oleh masyarakat dalam konteks digital saat ini.

Kebudayaan tradisional Indonesia seperti wayang kulit merupakan cabang kesenian yang populer dan digemari oleh sebagian masyarakat Indonesia, suatu karya seni yang diakui adhiluhung, terutama nilai filsafat yang terkandung dalam cerita wayangnya.² Wayang kulit tidak hanya

¹ Suryana, Fany Isti, dan Dinie Anggraeni. "Lunturnya rasa Nasionalisme Pada Anak Milineal Akibat Arus Modernisasi." *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 2 (2021): 598-602.

² Segi Seni Rupa Wayang Kulit Purwa dan Perkembangannya, dalam: *Kesenian, Bahasa dan Folklor Jawa*, editor Soedarsono (Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara,

bentuk seni pertunjukan yang menampilkan cerita-cerita epik dan mitologis, tetapi juga menyampaikan nilai-nilai moral dan filosofi yang mendalam. Oleh karena itu, penting untuk menjelajahi bagaimana kebudayaan tradisional dapat dipertahankan dan diperkuat sebagai alat untuk menyebarluaskan pesan-pesan nasionalisme.

Salah satu metode dalam penyebaran agama islam yang dilakukan Sunan Kali Jaga yang luar biasa adalah memasukkan hikayat-hikayat keislam ke dalam permainan wayang. Dan beliau ini merupakan pencipta wayang kulit dan pengarang buku-buku wayang yang mengandung cerita dramatis dan berjiwa Islam. Wayang kulit adalah seni pertunjukan tradisional yang sangat populer di Jawa. Timbulnya wayang di Jawa mempunyai hubungan dengan perkembangan sejarah kekuasaan di Jawa sejak zaman primitif sampai masa Indonesia merdeka saat ini.³ Terdapat perbedaan antara komunikasi pada umumnya dengan komunikasi Islam, komunikasi Islam tidak bisa dilepaskan dengan wahyu kenabian, sehingga corak komunikasi Islam ini dapat menyentuh ruang transcendental yang oleh komunikasi pada umumnya hampir tidak tersentuh.⁴

Pagelaran wayang tersaji dalam satu bentuk cerita dalam lakon sehingga pada pagelaran wayang mengandung banyak nilai didalamnya antara lain

Javanologi), Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Yogyakarta, 1986, hlm. 159

³ Masroer Ch. Jb., *Identitas Komunitas Masjid di Era Globalisasi; Studi Pada Komunitas Majisd Pathok Negoro Plosokuning Keraton Yogyakarta* (Salatiga: Fakultas Teologi Program Doktor Sosiologi Agama UKSW, 2015), hlm. 199

⁴ Taufik Rachman dan Pawestri Kusumo Arum, "Etika Komunikasi Islam dalam Berbagai Perspektif (Intrapersonal, Interpersonal dan Kelompok Kecil)", *HIKMAH*, 16.2 (2022): 35-54.

yaitu nilai religius, nilai filosofi, nilai kepahlawanan, nilai pendidikan, nilai estetis, dan nilai hiburan. Masih banyak lagi nilai-nilai di dalam pertunjukan wayang yang bermanfaat untuk kepentingan kehidupan manusia. Wayang juga dapat menginformasikan pesan pendidikan, ekonomi, politik hingga pesan keagamaan dapat digunakan sebagai media dakwah. Wayang pada mulanya mengisahkan tentang lakon-lakon Ramayana dan Mahabarata yang menceritakan tentang kerajaan-kerajaan dan pertempuran. Setelah adanya Walisongo lakon-lakon Mahabarata dan Ramayana kemudian dikembangkan dalam rangka penyebaran ajaran Islam di Jawa dengan cara menyisipkan ajaran Islam.⁵

Pada saat itu orang Jawa telah mampu membuat benda-benda pemujaan, seperti patung-patung sebagai sarana memanggil roh-roh atau arwah nenek moyang yang dinamakan “Hyang” asal mula kata wayang. Hyang dipercaya dapat memberikan pertolongan dan perlindungan, tetapi terkadang juga menghukum dan mencelakakan manusia. Dalam tradisi upacara yang dianggap suci itu, orang Jawa menggunakan media perantara, yaitu orang sakti, dan mencari tempat dan waktu yang khusus untuk mempermudah proses pemujaan tersebut.⁶

Salah satu tokoh yang membawakan kesenian wayang dalam penyampaian media dakwah adalah Wali Songo, mereka memahami

⁵ P. Dwijo Carita, *Ringkasan Pengetahuan Wayang*, (Solo: Cendrawasih, 2000), hlm. 29.

⁶ Koentjaraningrat, *Beberapa Pokok Antropologi Sosial* (Jakarta: Dian Rakyat, 1992), hlm.

wayang merupakan salah satu cara efektif untuk penyebaran agama islam di pulau jawa. Warna agama Hindu dan pemujaan terhadap arca dalam wayang juga dihilangkan dengan mengubah bahan kertas dengan kulit kerbau. Wujud manusia tetap masih ada, tapi dibuat aneh. Misalnya leher dibuat panjang, gambar wajah dibuat miring, tangan dibuat panjang sampai kaki. Akhirnya, wayang bisa menjadi tontonan menarik, sekaligus disisipi pesan moral, pesan kebangsaan dan dakwah Islam. Perubahan wayang yang dipelopori oleh Sunan Kalijaga itu terjadi kira-kira tahun 1443 M. Para Walisongo bahkan menciptakan gamelannya. Untuk memainkan wayang dan gamelannya itu para Wali Songo mengarang cerita yang bernapaskan nilai-nilai keislaman.⁷

Namun di era milenial seperti sekarang ini banyak yang beranggapan bahwa media wayang kulit sudah tidak terlalu efektif untuk penyampain nilai-nilai dakwah, dikarenakan menurunnya minat serta antusiasme dan kecenderungan generasi era milenial yang lebih menyukai sesuatu yang berbau modern. Faktor lain yang menjadi penghambat dalam penyampain nilai kebangsaan melalui media wayang kulit adalah bahasa yang digunakan dalang dalam cerita wayang kulit sebagian besar menggunakan bahasa kawi. Bahasa kawi adalah bahasa Jawa Kuno yang kata-katanya dipilih oleh para Kawi (pengarang). Bahasa Kawi sangat banyak menyerap kosakata dari bahasa Sanskerta, akan tetapi bahasa Kawi tidak

⁷ <https://alimancenter.com/artikel/dakwah-melalui-media-wayang-sunan-kalijaga/>

meniru tata bahasa Sanskerta.⁸ Oleh karena itu wayang kulit sulit untuk dipahami oleh generasi milenial sekarang dan menganggap bahwa wayang kulit sudah ketinggalan zaman. Tetapi ini berbeda lagi dengan salah satu Da'i muda sekaligus dalang yang cukup eksis dan sampai sekarang masih melakukan aktifitas dakwah dengan media wayang yaitu Gus Ulin Nuha.

Gus Ulin atau yang kerap disapa Ki Dalang Ulin Nuha yang mempunyai khas dalam penyampaian yang sangat mudah dipahami oleh semua kalangan masyarakat, baik anak-anak, remaja, maupun orang tua. Dengan bahasa yang mudah diingat dan sesekali melontarkan kata-kata lucu.

Gus Ulin Nuha sebagai seorang figur yang aktif dalam mempromosikan dan melestarikan kebudayaan wayang kulit menggunakan platform YouTube melalui channel resminya yaitu, Ulinnuha Official. Namun meskipun upaya tersebut dilakukan masih terdapat banyak tantangan dalam menyampaikan pesan tersebut secara efektif kepada audiens, terutama generasi muda yang cenderung lebih terpapar oleh budaya luar.

Perlu dipahami bahwa wayang kulit tidak hanya sekedar hiburan tradisional, tetapi juga sarana edukasi yang kuat mengandung nilai-nilai moral dan sejarah yang penting untuk pembentukan karakter dan identitas nasional. Oleh karena itu melalui penggunaan wayang kulit dalam Channel YouTube, Gus Ulin Nuha berusaha menyampaikan pesan-pesan nasionalisme agar dapat membangkitkan kembali rasa cinta dan kebanggaan

⁸ Yunairi, Dewi, and Wasudewa Bhattacharya. "Implementasi Bahasa Kawi sebagai Semboyan Institusi di Indonesia." *Sphatika: Jurnal Teologi* 11.2 (2020): 222-232.

terhadap budaya dan identitas Indonesia di kalangan generasi muda yang semakin terpengaruh oleh budaya asing.

Dalam hal ini pula media YouTube hadir tentunya sebagai alat untuk memudahkan bagi siapa saja, termasuk para pendakwah atau para pencari ilmu untuk memanfaatkan media tersebut untuk hal menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta mengaplikasikan media dengan baik dan bijak.



Gambar 1 Laman YouTube Ulinnuha Official

Salah satunya Gus Ulin Nuha yang memanfaatkan media YouTube sebagai media dokumentasi atau publikasi selama beliau menyampaikan dakwahnya. Beliau memiliki akun YouTube sendiri yang diberi nama Ulinnuha Official. Di dalam akun tersebut memiliki jumlah subscriber sebanyak 31 ribu subscriber dan dalam penelitian ini peneliti hanya menganalisis pesan nasionalisme yang di sampaikan Gus Ulin Nuha dalam satu video saja yang berjudul “Wayang Kulit Dalang Ki Ulinnuha Di Lerep Poncowarno Kebumen” dimana dari banyaknya video yang ada di dalam Channel YouTube nya yaitu Ulinnuha Official.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Gus Ulin Nuha menyampaikan Pesan Nasionalisme pada Channel YouTube Ulinnuha Official?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pesan atau nilai nasionalisme apa saja yang disampaikan Gus Ulin Nuha lewat pementasan wayang kulit yang ada di channel YouTube Ulinnuha Official

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan menambah ilmu pengetahuan terhadap proses pengembangan nilai-nilai kebangsaan di masa modern ini, serta dapat mengembangkan studi komunikasi dan dakwah sehingga pesan nasionalisme dapat lebih mudah diterima oleh para pendengar/penonton.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan bagi para pakar teoritis, praktis dan pemikir dakwah dalam mengemas nilai-nilai Islam menjadi kajian yang menarik tanpa menimbulkan masalah atau kontroversi terkait isi pesan yang disampaikannya. Kemudian memberikan inspirasi dan motivasi kepada pelaksana untuk lebih memanfaatkan media sebagai sarana dalam berdakwah.

E. Kajian Pustaka

Telaah pustaka menjadi bagian yang penting dalam proses sebuah penelitian. Guna menghindari kesamaan penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian terdahulu, berdasarkan tema dari penelitian pada bagian sebelumnya, maka penulis akan menyajikan beberapa penelitian terdahulu yang cukup relevant dengan judul penelitian yang akan dilakukan:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ahamad Budi Wahyana yang berjudul *Studi Biografi Ki Enthus Susmono Dalam Dakwah Dengan Menggunakan Wayang Santri (1966-2018)* pada tahun 2020. Penelitian ini membahas biografi Ki Enthus Susmono dan evolusi wayang santri yang ia kembangkan. Jenis penelitian ini adalah penelitian sejarah dengan metode biografi ilmiah, yang melibatkan observasi langsung ke lokasi penelitian serta wawancara dengan narasumber terkait. Sumber informasi yang digunakan mencakup buku, jurnal, koran, dan dokumen pribadi Ki Enthus Susmono. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Ki Enthus Susmono adalah seorang dalang kontemporer yang belajar secara autodidak sejak masa SMP dengan mengamati ayahnya, yang juga seorang dalang wayang golek di Kabupaten Tegal.⁹

Kedua, penelitian yang dilakukan Aqeel Akbar Maulana yang berjudul *Pesan Dakwah Gus Ulin Nuha Lewat Wayang Santri Lupit dan Slenteng Di*

⁹ Ahmad Budi Wahyana, *Studi Biografi Ki Enthus Susmono Dalam Dakwah Dengan Menggunakan Wayang Santri (1966-2018)*, Skripsi, (Purwokerto:IAIN Purwokerto, 2020) diakses pada tanggal 22 Agustus 2024.

YouTube Channel Yt Santri pada tahun 2023. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan isi pesan dakwah Gus Ulin Nuha lewat wayang santri lupit dan slenteng di *YouTube channel Yt santri*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan menggunakan teknik analisis isi (*content analisis*) model Philipp Mayring. Adapun hasil penelitian ini di temukan beberapa kategori pesan Aqidah yaitu iman kepada Allah dan iman kepada Nabi dan Rasul. Selain itu pada kategori pesan syariah terdapat pesan ibadah dan pesan muamalah. Sedangkan pada rincian kategori pesan akhlak ditemukan makna yang mengandung pesan akhlak kepada Allah, akhlak kepada orang tua, dan akhlak kepada sesama manusia,¹⁰

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Tri Wahyoe Widodo yang berjudul *Hubungan Pertunjukan Wayang Ruwatan Terhadap Pemahaman Pendidikan Seni Budaya Pada Anak* pada tahun 2021. Hasil analisis teks menunjukkan bahwa pertunjukan wayang ruwatan dalam konteks kehidupan di Jawa tidak hanya dipandang sebagai fenomena sosial, melainkan juga sebagai suatu kesadaran akan kekuatan besar di luar diri manusia yang dapat memengaruhi kehidupannya. Selain itu, seorang dalang dianggap sebagai sosok bijak yang mampu memberikan nasihat kepada masyarakat. Dalam perkembangan budaya, ruwatan tidak hanya dilakukan

¹⁰ Aqeel Akbar Maulana, *Pesan Dakwah Gus Ulin Nuha Lewat Wayang Santri Lupit dan Slenteng Di YouTube Channel Yt Santri*, Skripsi, (Jakarta:UIN Syarif Hidayatullah Jakarta,2023) diakses pada tanggal 22 Agustus 2024.

melalui pertunjukan wayang kulit purwa, tetapi juga dapat dilakukan melalui berbagai aspek agama dan pendidikan.¹¹

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ridawan Arrofiq yang berjudul *Pesan Dakwah Dalam Vidio Pementasan Wayang Kulit Lakon Semar Mbangun Akhlak Dalang Ki Bagong Darmono* pada tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pesan dakwah yang terdapat dalam lakon "Semar Membangun Akhlak". Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penulis mengacu pada teori karakteristik pesan dakwah yang dijelaskan dalam buku "Filsafat Dakwah" karya Abdul Basit, yang mencakup kebenaran, pesan perdamaian, nilai universal, kemudahan pemahaman bagi penerima pesan, dan apresiasi terhadap perbedaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam video pertunjukan wayang kulit "Semar Membangun Akhlak" terdapat 30 pesan dakwah yang mencerminkan karakteristik pesan dakwah tersebut.¹²

Kelima, jurnal yang di tulis oleh Dani Mulyangga, Hari Fitria Utama, Ichlasul Ayyub yang berjudul *Peran Seniman Indonesia dalam Upaya Diplomasi Kebudayaan Melalui Wayang Kulit Sejak Tahun 2003* pada tahun

¹¹ Tri Wahyoe Widodo, *Hubungan Pertunjukan Wayang Ruwatan Terhadap Pemahaman Pendidikan Seni Budaya Pada Anak*,jurnal Ilmiah,(Surakarta,2021).

¹² Muhammad Ridwan Arrofiq, *Pesan Dakwah Dalam Vidio Pementasan Wayang Kulit Lakon Semar Mbangun Akhlak Dalang Ki Bagong Darmono*, Skripsi,(Surakarta:UIN Raden Mas Said Surakarta,2023) diakses pada tanggal 22 Agustus 2024.

2021. Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka, yang berfokus pada literatur ilmiah, termasuk artikel, hasil penelitian sebelumnya, situs web, dan buku-buku yang ditulis oleh para ahli di bidang terkait. Temuan kajian mengungkapkan bahwa banyak pihak non-pemerintah Indonesia, termasuk seniman wayang kulit, telah melakukan diplomasi budaya di tingkat internasional. Tujuan dari diplomasi budaya ini adalah untuk memperkenalkan budaya Indonesia dan menjaga citra negara di dunia internasional. Selain itu, upaya diplomasi ini juga berfungsi untuk melestarikan seni pewayangan yang telah diakui oleh UNESCO pada tahun 2003. Kajian ini diharapkan dapat memperkaya penelitian sejarah budaya serta diplomasi budaya Indonesia dan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap pelestarian budaya asli Indonesia.¹³

Adapun dari kelima penelitian tersebut, ditemui persamaan diantara kelimanya yakni sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan salah satu penelitian sama-sama menggunakan analisis isi yakni model Philipp Mayring. Subjek dari penelitian yang pertama sama-sama membahas mengenai wayang dan metode penelitian menggunakan kualitatif. Kemudian persamaan dengan penelitian kedua sama-sama menggunakan objek penelitian yaitu Gus Ulin Nuha. Kemudian persamaan dengan jurnal yang ketiga dengan peneliti yaitu sama-sama membahas mengenai wayang. Kemudian persamaan dengan penelitian yang keempat

¹³ Mulyangga, Dani, Hari Fitria Utama, and Ichlasul Ayyub. "Peran Seniman Indonesia dalam Upaya Diplomasi Kebudayaan Melalui Wayang Kulit Sejak Tahun 2003." *Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan* 16.1: 1-15.

yaitu sama-sama menggunakan media wayang kulit dan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Kemudian persamaan dengan jurnal yang kelima yaitu sama-sama membahas mengenai wayang kulit dalam jurnalnya.

Sedangkan letak perbedaannya dapat dilihat dari subjek penelitiannya yaitu kebanyakan dari penelitian menggunakan subjek penelitiannya yaitu pesan dakwah dalam kebudayaan wayang sedangkan peneliti pesan nasionalisme dalam kebudayaan wayang kulit. Dalam penelitian yang pertama terletak perbedaan dalam objek penelitian yaitu Ki Enthus Susmono sedangkan peneliti menggunakan objek penelitian yaitu Gus Ulin Nuha.

F. Kerangka Teori

Penulis dalam hal ini menguraikan tentang pesan nasionalisme dan media sosial secara umum yang akan dijadikan kerangka sebagai acuan dalam penelitian yang bersifat konseptual dan relevan dengan materi pembahasan pada penelitian ini.

1. Nasionalisme

a. Pengertian Nasionalisme

Nasionalisme berasal dari kata *nation* yang dipadankan dengan bangsa. bangsa mempunyai dua pengertian, yaitu pengertian antropologis serta sosiologis, dan dalam pengertian politis. Dalam pengertian antropologis dan sosiologis, bangsa

adalah suatu masyarakat yang merupakan suatu persekutuan hidup yang berdiri sendiri dan masing-masing anggota persekutuan hidup tersebut merasa satu kesatuan ras, bahasa, agama, sejarah, dan adat istiadat.¹⁴ Sedangkan yang dimaksud bangsa dalam pengertian politik adalah masyarakat dalam suatu daerah yang sama, dan mereka tunduk pada kedaulatan negaranya sebagai suatu kekuasaan tertinggi.¹⁵

Rupert Emerson mendefinisikan nasionalisme sebagai komunitas orang-orang yang merasa bahwa mereka bersatu atas dasar elemen-elemen signifikan yang mendalam dari warisan bersama dan bahwa mereka memiliki takdir bersama menuju masa depan. Sedangkan menurut Ernest Renan, nasionalisme merupakan unsur yang dominan dalam kehidupan sosial-politik sekelompok manusia dan telah mendorong terbentuknya suatu bangsa guna menyatukan kehendak untuk bersatu.¹⁶

Penggambaran Benedict Anderson melalui komunitas-komunitas terbayangnya melihat dan memahami studi kasus yang telah disajikan sebelumnya merupakan semangat persatuan atau kebangsaan yang dalam hal ini nasionalisme adalah sesuatu

¹⁴ Badri Yatim, Soekarno, *Islam dan Nasionalisme*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm.57-58.

¹⁵ Badri Yatim, Soekarno, *Islam dan Nasionalisme*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 67.

¹⁶ Azman, Azman. "Nasionalisme Dalam Islam." *Al Daulah: Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan* 6.2 (2017): 266-275.

yang abstrak. Hal tersebut memberikan penjelasan bahwa bangsa adalah sesuatu yang terbayang, karena persatuan yang telah terbangun mengalami benturan dengan dimensi ruang dan waktu dalam wadah bangsa. Nasionalisme merupakan semangat kebangsaan atau persatuan dalam perkembangannya dijadikan sebuah paham yang menempatkan persatuan dari berbagai elemen sebagai sesuatu yang vital ada dalam jiwa setiap individu yang bernaung dalam suatu komunitas. Keadaan semacam itulah yang telah diterima menjadi sebutan ideal dalam bentuk komunitas yang lebih besar. Melihat kajian tersebut, dalam kajian ini perlu diberikan penjelasan khusus mengenai pengertian nasionalisme dari berbagai macam ahli, yang diawali dengan pemahaman terhadap istilah “bangsa”.¹⁷

Menurut Mochtar Pabotinggi pengertian bangsa dan nation itu berbeda. Bangsa adalah kolektivitas sosiologis, sementara nation adalah kolektivitas politik. Perbedaan istilah bangsa dan nation bagi Daniel Dhakidae tidak mudah untuk diterima dan sulit untuk dibuat nalarnya. Pemahaman mengenai bangsa dan nation agar mudah untuk dipahami, Daniel Dhakidae membuat pengertian pembandingan dengan menggunakan analisis Karl Mark yang menyebutkan bahwa rakyat adalah seseorang yang

¹⁷Benedict Anderson. *Imagined communities: Komunitas-komunitas terbayang*.(Terj). (O. I. Naomi, Trans.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan Insist (2001).

senantiasa berhubungan dengan kekuasaan, dimana kedaulatan dipegang oleh raja dan menyamakan rakyat dengan kudanya.¹⁸

Berdasarkan analisis Karl Mark, nation dianggap tidak memiliki hubungan tersebut. Hal itu dapat terjadi karena nation dianggap sebagai komunitas yang mempunyai kedaulatan, sedangkan kebangsaan merupakan sesuatu yang merujuk pada sifat atau ciri-ciri dari sebuah komunitas yang disebut dengan bangsa. Menurut beberapa ahli, kebangsaan adalah sifat dari sebuah komunitas bangsa yang memiliki sesuatu yang unik. Keunikan tersebut terletak pada kesatuan masing-masing perasaan yang dimulai dari tataran komunitas dalam lingkup yang sempit hingga komunitas besar yang kemudian disebut dengan bangsa. Karakter kebangsaan masing-masing komunitas bisa ada karena adanya persamaan nasib, karakter, maupun sejarah. Sedangkan rasa kebangsaan bisa ada karena merujuk pada sebuah kesadaran terhadap komunitasnya yang bersatu. Kesadaran tersebut memiliki tingkatan yang lebih tinggi dalam memaknai pembentukan nasionalisme.¹⁹

¹⁸ Daniel Dhakidae. Sistem sebagai totalisasi, masyarakat warga, dan pergulatan demokrasi. In S. Sularto (Ed.), *Masyarakat warga dan pergulatan demokrasi* (pp. 3–29). Jakarta: Kompas Gramedia (2001).

¹⁹ Alfaqi, Mifdal Zusron. "Melihat sejarah nasionalisme Indonesia untuk memupuk sikap kebangsaan generasi muda." *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan* 13.2 (2016): Hlm 210.

Pengertian nasionalisme dari satu ahli dengan ahli yang lain berbeda-beda. Berdasarkan hal tersebut, kemudian muncul gagasan-gagasan tentang nasionalisme yang berbeda-beda. Adanya perbedaan dalam memaknai gagasan tersebut maka beberapa ahli melakukan pengkajian. Beberapa ahli memandang nasionalisme adalah paham yang unik. Keunikan dari nasionalisme tergambar dari ketotalitasan sebuah kondisi dalam wadah bangsa yang tidak mempedulikan akan ketidakadilan, penjajahan, penghisapan yang mungkin terjadi.

Beberapa ahli telah mengemukakan teori tentang nasionalisme dengan berbagai latar yang berbeda-beda, diantaranya Karl Friedrich von Savigny dengan Historical School-nya bahwa setiap bangsa memiliki semangat yang unik, yaitu semangat kebangsaan (Volksgeist). Semangat kebangsaan inilah yang dipandang unik sehingga harus menjadi prinsip pembangunan sebuah negara. Nasionalisme yang digagas Savigny ini mengungkapkan bahwa nasionalisme ini bukan sesuatu yang abstrak universal tapi sesuatu yang jelas dan khusus. Anderson berpendapat bahwa nasionalisme belandaskan persatuan dari komunitas-komunitas yang dibayangkan. Kesatuan ini disatukan oleh sebuah persaudaraan yang setara sehingga menciptakan entitas yang utuh. Nasionalisme terbentuk dari kesamaan stimulus sehingga perasaan kebangsaan

yang terbentuk adalah sama. Sementara itu Smith memberikan pengertian nasionalisme adalah kualitas dan integritas kesadaran nasional warga bangsa, atau suatu bangsa definisi nasionalismenya dengan menyatakan bahwa nasionalisme ada sebelum lahirnya bangsa karena sudah ada dalam diri etnis yang kemudian mendorong mereka untuk membentuk negara sendiri.²⁰

b. Bentuk-bentuk Nasionalisme

1) Memiliki Semangat Kebangsaan atau Cinta Tanah Air

Konsep cinta adalah salah satu konsep penting yang ada pada setiap budaya manapun, salah satu konsep cinta yang paling penting adalah cinta tanah air.²¹ Cinta tanah air adalah perasaan yang membuat seseorang merasa bahwa negaranya adalah tempat terbaik baginya dan memiliki rasa bangga akan kebudayaan, sejarah, dan tradisi negaranya. Ini membuat seseorang merasa terikat pada negaranya dan memiliki kewajiban untuk membela dan memajukan negaranya. Cinta tanah air biasanya ditandai dengan rasa bangga akan identitas dan tradisi negara, dan dalam hal ini seseorang merasa terikat pada

²⁰ Alfaqi, Mifdal Zusron. "Melihat sejarah nasionalisme Indonesia untuk memupuk sikap kebangsaan generasi muda." *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan* 13.2 (2016): Hlm 210-211.

²¹ Tadjieva Mastura Fayzullaevna, 2019, The Concept "Love For The Homeland" In The English And Uzbek Proverbs, *European Journal of Research and Reflection in Education Sciences* Vo. 7 No.12, 2019 ISSN 2056-5852 Page 815-819

negaranya dan memiliki keinginan untuk melakukan yang terbaik bagi negaranya.²² Cinta tanah air adalah cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan adanya kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik serta bangsa.²³ Menurut Ani Nur Aeni, cinta tanah air adalah cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.²⁴ Cinta tanah air adalah cinta dan pengabdian yang penuh kepada negara dan memiliki kepedulian terhadap pertahanan, memiliki sikap rela berkorban demi keutuhan negara.²⁵ Dengan demikian konsep cinta tanah air dapat digambarkan sebagai pola pikir, bersikap dan berbuat seseorang yang menunjukkan adanya kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan pribadi dan golongan.²⁶

²² Bambang Niko Pasla, "Cinta Tanah Air: Mengenal Lebih Dalam Patriotisme", <https://pasla.jambiprov.go.id/cinta-tanah-air-mengenal-lebih-dalam-patriotisme/>, diakses tanggal 11 September 2024.

²³ Darmiatun, Suryatri, and Daryanto. *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. 1st ed. Yogyakarta: Gava Media (2013).

²⁴ Ani Nur Aeni, 2014, *Pendidikan Karakter untuk Mahasiswa PGSD*, Penerbit UPI Press, Bandung

²⁵ Muchlas Samani dan Hariyanto, 2011, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Penerbit PT Remaja Rosdakarya, Bandung.

²⁶ Widiastuti, Widiastuti. "Konsep Cinta Tanah Air di Kalangan Mahasiswa." *Makalah* (2020).

2) Memiliki Rasa Rela Berkorban Demi Keutuhan Bangsa dan Negara

Rela berkorban adalah sikap dan perilaku seseorang yang sanggup dan mau mengorbankan sesuatu untuk kepentingan orang lain, masyarakat, bangsa, atau negara. Ini bisa berupa waktu, tenaga, materi, dan lain sebagainya. Rela berkorban juga merupakan bagian dari semangat nasionalisme dan patriotisme, dimana seseorang siap mengorbankan segala sesuatu demi kelangsungan hidup dan keberlangsungan bangsa dan negaranya. Rela berkorban bukanlah sesuatu yang mudah dilakukan, karena seseorang harus benar-benar yakin dan konsisten dengan pilihannya untuk berkorban. Namun, rela berkorban sangat penting bagi keberlangsungan dan kemajuan suatu masyarakat, karena dalam berkorban seseorang bisa memberikan sumbangsih dan kontribusi yang positif bagi masyarakat. Oleh karena itu, rela berkorban harus diterapkan dan dikembangkan sejak dini, sehingga muncul rasa cinta dan semangat nasionalisme yang kuat pada setiap individu.²⁷

²⁷ Bambang Niko Pasla, “*Rela Berkorban Meningkatkan Nilai Kebersamaan*” <https://pasla.jambiprov.go.id/rela-berkorban-meningkatkan-nilai-kebersamaan/>, diakses tanggal 11 September 2024.

3) Memiliki Cita-cita untuk Mewujudkan Persatuan dan Kesatuan Bangsa dan Negara

Memiliki cita-cita untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa dan negara berarti memiliki visi yang jelas untuk menciptakan suatu masyarakat yang harmonis dan bersatu dalam menjalankan kehidupan bersama. Cita-cita ini melibatkan komitmen untuk menghilangkan perbedaan dan membangun keselarasan di antara semua warga negara, sehingga setiap individu dapat hidup dengan damai dan sejahtera bersama-sama.²⁸

4) Menghargai Jasa Para Pahlawan

Menghargai jasa para pahlawan berarti memberikan penghormatan dan pengakuan atas kontribusi serta pengorbanan mereka dalam perjuangan untuk kemerdekaan negara. Ini bisa melibatkan berbagai tindakan seperti mengenang perjuangan mereka, menyebarkan kisah-kisah mereka, dan memastikan nilai-nilai mereka diteruskan kepada generasi mendatang. Menghargai jasa pahlawan dalam konteks nasionalisme adalah suatu tindakan yang penting karena pahlawan merupakan tokoh-tokoh yang telah

²⁸ Bambang Niko Pasla, ” Cinta Tanah Air: Mengenal Lebih Dalam Patriotisme”, <https://pasla.jambiprov.go.id/cinta-tanah-air-mengenal-lebih-dalam-patriotisme/>, diakses tanggal 11 September 2024.

berjuang dan mengorbankan banyak hal demi kemerdekaan atau kejayaan negara atau bangsanya. Pahlawan-pahlawan tersebut merupakan sosok yang patut dijadikan panutan bagi generasi muda, termasuk mahasiswa, untuk memperkuat rasa nasionalisme dan kebangsaan. Sebagai generasi penerus, mahasiswa memiliki peran penting dalam membangun dan memperkuat nasionalisme. Selain itu, mahasiswa juga dapat memperlihatkan penghargaan dan rasa hormat terhadap pahlawan dengan cara menjaga nilai-nilai dan tradisi nasional, serta mengambil peran aktif dalam memajukan bangsa dan negara, misalnya dengan berpartisipasi dalam kegiatan sosial, politik, atau lingkungan.²⁹

c. Pesan Nasionalisme

Pesan dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah berupa lambang atau tanda seperti kata-kata (tertulis ataupun lisan), gesture dll. Dalam ilmu komunikasi, pesan merupakan suatu makna yang ingin disampaikan oleh seorang komunikator kepada komunikan. Pesan dimaksudkan agar terjadi kesamaan maksud antara komunikator dan komunikan. Dalam komunikasi

²⁹ Ilmi, Muhammad Madanil, Muhammad Salam, and Tohap Pandapotan Simaremare. "Analisis Sikap Nasionalisme Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris Ruang 1 FKIP UNJA Angkatan 2020 di Era Globalisasi 4.0." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 7.2 (2023): 158-165.

pesan merupakan salah satu unsur sangat penting. Proses komunikasi terjadi dikarenakan adanya pesan yang ingin disampaikan kepada orang lain. Pesan tersebut dapat tertulis maupun lisan, yang di dalamnya terdapat simbol-simbol yang bermakna yang telah disepakati antara pelaku komunikasi. Message merupakan seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator³⁰

Secara etimologis, nasionalisme berasal dari kata "*natie*" yang berarti dilahirkan/keturunan, "*nation*" yang berarti bangsa, "*national*" yang berarti ciri khas yang membedakan dengan bangsa lain, dan "*nasionalitas*" yang berarti rasa kebangsaan, atau "*nationalist*" yang berarti orang yang cinta persatuan/bangsa. Dengan demikian nasionalisme bisa didefinisikan menjadi dua pengertian. Pertama, nasionalisme (lama) adalah paham kebangsaan yang berdasarkan kepada kejayaan masa lampau. Kedua, nasionalisme (modern) adalah paham kebangsaan yang menolak penjajahan untuk membentuk negara yang bersatu, berdaulat, dan demokrasi.³¹

³⁰ Effendi, Onong Uchjana, Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 18.

³¹ Kholidah, Neneng Rika Jazilatul. "EKSISTENSI BUDAYA LOKAL SEBAGAI PENGUAT NASIONALISME: EKSISTENSI BUDAYA LOKAL SEBAGAI PENGUAT NASIONALISME." *Prosiding SNP2M (Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) UNIM*. No. 2. 2019.

Demikian juga ketika kita berbicara tentang nasionalisme. Nasionalisme merupakan jiwa bangsa Indonesia yang akan terus melekat selama bangsa Indonesia masih ada. Nasionalisme bukanlah suatu pengertian yang sempit bahkan mungkin masih lebih kaya lagi pada zaman ini. Semangat patriotisme para pendahulu dalam melawan penjajah semestinya mampu di contoh dan diaplikasikan dalam mengisi kemerdekaan hingga dapat membawa bangsa ini sejajar bahkan melampaui negara-negara lainnya yang terlebih dahulu merdeka. Nasionalisme diyakini mampu mengikat warga negara untuk :

- 1) Memiliki kesadaran dan pemahaman sebagai satu bangsa, yang dapat memperkuat rasa kebangsaan, persatuan, dan kesatuan.
- 2) Jiwa, semangat, dan nilai-nilai patriotik yang berkaitan dengan perasaan cinta tanah air, cinta kepada tanah tumpah darah, cinta kepada negara dan bangsa, cinta kepada milik budaya bangsa sendiri, kerelaan untuk membela tanah airnya.
- 3) Jiwa, semangat, dan nilai-nilai kreatif dan inovatif.
- 4) Jiwa, semangat, dan nilai-nilai yang mampu membentuk kepribadian, watak dan budi luhur bangsa.³²

³² Arifin, M., Satyadharma, M., Putera, Z., & Mahdar, M. (2023). Analisis Pesan Nasionalisme dan Semangat Kebangsaan dalam Perspektif Media Online Lokal. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 13(2), 71-77.

Menurut Profesor W. F. Wertheim, nasionalisme dapat dipertimbangkan sebagai suatu bagian integral dari sejarah politik, terutama apabila ditekankan pada konteks gerakan-gerakan nasionalisme pada masa pergerakan nasional. Lagi pula Wertheim juga menegaskan bahwa faktor-faktor seperti perubahan ekonomi, perubahan sistem status, urbanisasi, reformasi agama Islam, dinamika kebudayaan, yang semuanya terjadi dalam masa kolonial telah memberikan kontribusi perubahan reaksi pasif dari pengaruh Barat kepada reaksi aktif nasionalisme Indonesia. Faktor-faktor tersebut telah diuraikan secara panjang lebar dalam bab-bab buku karangannya yang berjudul : *Indonesian Society in Transision: A Study of Social Change* (1956).³³

2. Budaya Wayang Kulit

Kata “Wayang” itu berasal dari kata *Ma Hyang* yang berarti “menuju kepada roh dewa, atau keilahian”, dalam sejarah dan mitologi, seni pertunjukan wayang kulit merupakan sisa-sisa upacara keagamaan orang Jawa zaman kuno.³⁴ Wayang kulit adalah seni pertunjukan tradisional yang sangat populer di Jawa. Seni ini berkembang sebagai produk budaya dalam pusat-pusat kebudayaan

³³ W. F. Wertheim, *Indonesian Society in Transition, A study of social change*, The Hague and Bandung, 1956, second and revised edition 1959. References to this book made in this paper concern the 2nd. ed.

³⁴ JB, Masroer Ch. Spiritualitas Islam dalam budaya wayang kulit masyarakat Jawa dan Sunda. *Jurnal Sosiologi Agama*, 2017, 9(1), 38-61.

keraton, yang menunjukkan bahwa bentuk seni ini memiliki akar dalam tradisi keraton. Kemunculan wayang di Jawa sangat terkait dengan evolusi sejarah kekuasaan di daerah tersebut, mulai dari zaman primitif hingga kemerdekaan Indonesia saat ini. Wayang kulit tidak hanya ada di Yogyakarta, tetapi juga di daerah lain seperti Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat, dan bahkan Bali. Pada mulanya wayang merupakan sebuah kegiatan/ritual yang ditujukan untuk roh leluhur bagi pemegang kepercayaan “Hyang”, pada perjalanannya terjadi pergeseran atau perubahan peran, yang dimana digunakan sebagai media sarana komunikasi sosial.

3. Media Sosial

Media sosial didefinisikan sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0, dan memungkinkan penciptaan dan pertukaran *user-generated content*.³⁵

Istilah media sosial berasal dari bahasa latin yaitu *median* dan kata tersebut merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang

³⁵ Michael Haenlein, *Users of the World, Unite! The Challenges and Opportunities of Social Media*, (Business Horizon, 2010), hlm. 59

mempunyai arti sebagai alat perantara. Jika dilihat dari segi khusus, pengertian media adalah alat fisik untuk menafsirkan atau mendeskripsikan informasi atau konten pengajaran seperti novel, buku, film, kaset, dan lain-lain.³⁶

Media sosial dan perangkat lunak sosial merupakan alat untuk meningkatkan kemampuan pengguna untuk berbagi (*to share*), bekerja sama (*to cooperate*), diantara pengguna dan melakukan tindakan secara kolektif yang semuanya berada diluar kerangka institusional maupun organisasi. Media sosial juga dapat dikatakan sebagai *platform* media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun berkolaborasi. Karena itu, media sosial dapat dilihat sebagai fasilitator online yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebagai ikatan sosial.³⁷

Media sosial juga dikenal sebagai jejaring sosial yang memungkinkan masyarakat umum untuk memilih dari sejumlah besar informasi yang disediakan, yaitu informasi yang dikonsumsi. Media sosial merupakan sarana komunikasi terkini dengan menggunakan aplikasi yang dapat di unduh dari Playstore dan Appstore. Media sosial adalah sarana online di dunia dan dapat

³⁶ Amin, Ilmu Dakwah, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm 113

³⁷ Ruli Nasrullah, Media Sosial : *Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 11

disebut dengan internet, hal tersebut memungkinkan pengguna untuk berkomunikasi, bertukar pesan, berinteraksi dengan mudah dan tentu saja membuat jejaring komunitas baru yang mudah diakses.³⁸

YouTube adalah sebuah situs web video sharing (berbagi video) yang populer dimana para pengguna dapat memuat, menonton, dan berbagi klip video secara gratis. Didirikan pada bulan februari 2005 oleh 3 orang mantan karyawan PayPal, yaitu Chad Hurley, Steve Chen dan Jawed Karim. Umumnya video-video di YouTube adalah video klip film, TV, serta video buatan para penggunanya sendiri.³⁹

Salah satu layanan dari Google ini, memfasilitasi pengguna untuk mengupload video dan bisa diakses oleh pengguna yang lain dari seluruh dunia secara gratis. Bisa dikatakan YouTube adalah database video yang paling populer di dunia internet, atau bahkan mungkin yang paling lengkap dan variatif. Pada awalnya YouTube memang bukan dikembangkan oleh Google, tapi Google mengakuisisinya lalu kemudian menggabungkannya dengan layanan-layanan Google yang lain.

Saat ini YouTube menjadi situs online Video provider paling dominan di Amerika Serikat, bahkan dunia, dengan menguasai 43% pasar. Diperkirakan 20 Jam durasi video di upload ke YouTube setiap

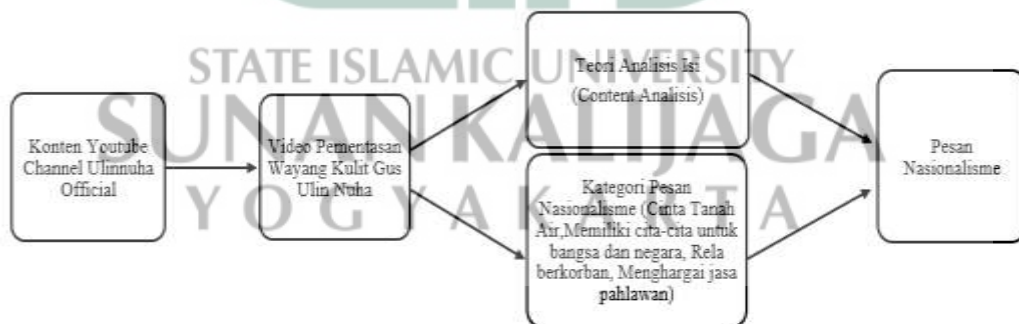
³⁸ Watie, *Komunikasi dan media sosial (Communication and Social Media)*, (Semarang: Jurnal The Messenger, 2011), hlm 70.

³⁹ Fatty Faiqah, et al, *YouTube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassar vidgram*, Jurnal Komunikasi KAREBA, Vol. 5 No.2 Juli, Desember 2016, hal. 259.

menitnya dengan 6 miliar views perhari. YouTube kini telah menjadi berbagai macam kebutuhan dari penggunaanya, fitur-fitur yang ditawarkan dengan kemajuan teknologi YouTube saat ini sangat membantu dari berbagai aspek kebutuhan yang dibutuhkan sang pengguna.⁴⁰ Dengan banyaknya pengguna YouTube dan jumlah viewer atau penonton yang banyak, maka sekarang ini banyak juga Da'i mendokumentasikan ceramahnya melalui platform media YouTube, salah satunya Gus Ulin Nuha. Kebanyakan ceramah beliau ada di media YouTube.

G. Kerangka Pikir

Penelitian ini merupakan penelitian komunikasi dengan menggunakan penelitian pada Pesan Nasionalisme Gus Ulin Nuha Melalui Kebudayaan Wayang Kulit Pada Channel YouTube Ulinnuha Official. Berikut adalah bagan kerangka pikir.



Gambar 2 Kerangka Berfikir

⁴⁰ Aqeel Akbar Maulana, *Pesan Dakwah Gus Ulin Nuha Lewat Wayang Santri Lupit dan Slenteng Di YouTube Channel Yt Santri*, Skripsi, (Jakarta:UIN Syarif Hidayatullah Jakarta,2023) hlm 65-66.

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang penulis lakukan adalah melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif yaitu sebuah penelitian yang dimaksud untuk mengungkap sebuah fakta empiris secara obyektif ilmiah yang berlandaskan pada logika keilmuan, prosedur dan di dukung dengan menggunakan metodologi dan teori sesuai dengan disiplin ilmu yang di tekuni.⁴¹

Mengutip dari Bogdan dan Taylor, mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴² Artinya yang dikumpulkan bukan angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari deskripsi peneliti yang berdasar pada pengamatan peneliti, catatan pribadi peneliti, dan dokumen lainnya pada obyek penelitian. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah mencocokkan antara realita dengan teori yang berlaku dengan menggunakan pendekatan deskriptif.

⁴¹ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2002), hlm. 9.

⁴² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (edisi revisi), (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013),hlm 4.

Sedangkan dalam pendekatannya peneliti menggunakan teknik analisis isi (Content Analisis) model Philipp Mayring pada pementasan wayang kulit di dalam channel YouTube Ulinnuha Official.

2. Subjek dan Objek Penelitian

- a. Subjek penelitiannya : Gus Ulin Nuha dan Channel YouTube Ulinnuha Official yang berjudul Wayang Kulit Dalang Ki Ulinnuha Di Lerep Poncowarno Kebumen.
- b. Objek Penelitian : Isi pesan nasionalisme yang sudah peneliti rangkum menjadi 4 bagian yaitu cinta tanah air, melestarikan budaya, semangat juang kebangsaan, menghargai jasa para pahlwan, pada ceramah Gus Ulin Nuha lewat wayang kulit yang ditayangkan dalam Channel YouTube Ulinnuha Official.

3. Sumber dan Jenis Data

Pengambilan data penelitian kualitatif meliputi unsur-unsur berupa tindakan dan perkataan dalam suatu latar yang bersifat alamiah, lebih dari pada itu, bersumber dari data pustaka, semisal saja dokumen, buku, majalah, arsip, surat kabar, novel, foto/video, dan lain sebagainya.⁴³

⁴³ Idrus M, *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Yogyakarta: Gelora Aksara, 2009), hlm 22.

Penulis mengambil data primer langsung dari objek yang dijadikan bahan penelitian, yaitu pesan nasionalisme yang terkandung dalam pentas seni wayang kulit yang ditampilkan di dalam channel YouTube Ulinnuha Official yang berjudul Wayang Kulit Dalang Ki Ulinnuha Di Lerep Poncowarno Kebumen. Selain itu juga ada data sekunder yang bertujuan mendukung penelitian yang penulis akan lakukan, yang bersumber dari referensi (buku, skripsi, dan lainnya).

4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan cara mempelajari dan mengumpulkan data melalui literatur, buku dan sumber lainnya yang relevan dan mendukung penelitian dan membantu peneliti untuk memperoleh informasi. Kegiatan observasi yang dilakukan peneliti yaitu, pertama melakukan observasi dan pengamatan terhadap bentuk dan kondisi sasaran untuk mendapatkan gambaran umum di dalam video dokumentasi pementasan “Wayang Kulit Dalang Ki Ulinnuha Di Lerep Poncowarno Kebumen”

5. Teknik Analisis Data

Metode yang peneliti gunakan dalam menganalisa data adalah analisis deskriptif yang memiliki fungsi untuk memberikan gambaran umum tentang data yang diperoleh. Data yang diperoleh lalu di olah dengan cara melakukan klasifikasi data. Klasifikasi data

terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan serta verifikasi data guna menyederhanakan data⁴⁴

Analisis data adalah proses mengatur uraian data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan suatu uraian dasar, membedakan dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian.⁴⁵

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) model Philipp Mayring pada pementasan wayang kulit di dalam Channel YouTube Ulinnuha Official. Metodologi analisis konten Philipp Mayring adalah studi komunikasi yang digunakan untuk menganalisis data tekstual tertentu secara sistematis, tetapi dengan analisis yang lebih rinci dari tahapan analisis kualitatif. Topik untuk dipelajari dari sumber referensi untuk informasi. Analisis konten kualitatif mencoba memanfaatkan kekuatan metodologi analisis konten Philipp Mayring, yaitu analisis kualitatif penelitian komunikasi.⁴⁶ Berikut konsep dari Philipp Mayring yang meliputi langkah-langkah di bawah ini:

⁴⁴ Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Jakarta: Literasi Media Publishing, 2015) hlm 22.

⁴⁵ Moleong, Ibid., hlm 103.

⁴⁶ Eriyanto, *Analisis Isi Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011) hlm 41.

- a. Membuat pertanyaan penelitian.
- b. Memberikan kategori yang menggambarkan isi dari analisis tersebut.
- c. Mencari data dengan cara mengklasifikasikan.
- d. Pengecekan atau pemeriksaan kembali
- e. Keseluruhan teks (sumatif)
- f. Menganalisis hasil setiap kategori⁴⁷

Analisis isi menggunakan pendekatan kualitatif yang disampaikan oleh Philipp Mayring pada Forum Riset Sosial Kualitatif dengan judul Analisis Isi Kualitatif. Philipp Mayring mengatakan dalam bukunya yang berjudul *Qualitative Content Analysis: A Companion to Researching and Writing in the Social Sciences*, bahwa gagasan utama di balik analisis ini adalah “komunikasi”. Hal itu didasarkan pada hal sebagai berikut:

- a. Sesuaikan materi dengan model komunikasi. Artinya menentukan bagian mana dari komunikasi yang harus dilihat dari sudut pandang komunikator, meliputi pengalaman dan perasaannya, disesuaikan dengan hasil teks yang dihasilkan, dengan latar belakang sosial budaya dan efek pada pesan.

⁴⁷ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Cet ke-3*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm 288.

- b. Aturan analisis isi seperti materi yang di analisis secara bertahap mengikuti aturan prosedur, yaitu membagi-bagi materi kedalam satu-satuan.
- c. Fokus analisis adalah kategori. Aspek-aspek interpretasi teks mengikuti pertanyaan penelitian, setelah itu dimasukan kedalam kategori.
- d. Kriteria kredibilitas dan validasi meliputi prosedur yang harus benar-benar komperhensif inter-subjektif atau menerima pendapat dengan baik dan secara terbuka dengan cara membandingkan dengan penelitian lain yang menggunakan triangulasi.⁴⁸

I. Sitematika Penulisan

Dalam penelitian ini, struktur atau sistematika penulisan dalam penelitian ini telah dibuat berdasarkan dengan Buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas dakwah dan Komunikasi yang telah dipublikasikan sejak tahun 2014. Pada penelitian yang menggunakan metode kualitatif, maka sistematika penulisan ini di bagi menjadi empat bab yang akan dipaparkan lebih lanjut sebagai berikut.

A. BAB I PENDAHULUAN

⁴⁸ Moleong, Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2013), hlm 222.

Pada bab ini akan diuraikan terkait latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, kerangka berfikir, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

B. BAB II GAMBARAN UMUM BIOGRAFI GUS ULIN NUHA, PROFIL YOUTUBE ULINNUHA OFFICIAL, DAN SINOPSIS

Pada bab ini berfokus pada subjek dan objek penelitian secara detail mengenai gambaran umum profil Gus Ulin Nuha dan profil YouTube Ulinnuha Official.

C. BAB III PESAN NASIONALISME GUS ULIN NUHA MELALUI WAYANG KULIT PADA CHANNEL YOUTUBE ULINNUHA OFFICIAL

Pada bab ini berupa analisis pesan nasionalisme Gus Ulin Nuha yang hendak diteliti dengan menggunakan analisis semiotika.

D. BAB IV PENUTUP

Pada bab ini Kesimpulan berupa jawaban atas apa yang ada pada rumusan masalah, serta saran yang berkaitan dengan tema penelitian, dan penutup penelitian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Peneliti berdasarkan hasil temuan serta analisis yang dikemukakan mengenai isi pesan nasionalisme Gus Ulin Nuha dalam laman YouTube Ulinnuha Official pada video dengan judul Wayang Kulit Dalang Ki Ulinnuha Di Lerep Poncowarno Kebumen, maka dapat ditarik Kesimpulan, sebagai berikut:

1. Isi pesan nasionalisme pada video yang dibawakan oleh Gus Ulin Nuha dengan judul Wayang Kulit Dalang Ki Ulinnuha Di Lerep Poncowarno Kebumen terdapat 4 bentuk pesan nasionalisme, yaitu memiliki semangat kebangsaan atau cinta tanah air, rasa rela berkorban demi keutuhan bangsa dan negara, cita-cita untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa dan negara, serta menghargai jasa para pahlawan.
2. Pengaplikasian bentuk pesan nasionalisme pada tiap sesi video di gambarkan lewat penggunaan kalimat yang secara mengerucut memiliki makna yang dituju. Pada sesi awal terdapat pesan rela berkorban demi keutuhan bangsa dan negara serta menghargai jasa para pahlawan, pada sesi berikutnya terdapat semangat kebangsaan atau cinta tanah air memiliki cita-cita untuk mewujudkan persatuan, kesatuan bangsa dan negara, serta rela berkorban demi keutuhan bangsa dan negara, dilanjutkan pada sesi berikutnya terdapat pesan memiliki cita-cita untuk

mewujudkan persatuan, kesatuan bangsa dan negara, dan rela berkorban demi keutuhan bangsa dan negara.

3. Pesan nasionalisme yang cukup dominan yang disampaikan oleh Gus Ulin Nuha lewat video tersebut, yaitu bentuk pesan cita-cita mewujudkan persatuan, kesatuan bangsa dan negara yang terdapat sebanyak 2 pesan, rela berkorban demi keutuhan bangsa dan negara yang terdapat 3 pesan, dilanjutkan dengan menghargai jasa para pahlawan, semangat kebangsaan atau cinta tanah air yang terdapat sebanyak masing-masing 1 pesan.

B. Saran

Sebagaimana penelitian yang telah banyak dilakukan, tentunya masih terdapat banyak kekurangan serta kebaharuan dari penelitian ini, maka diharapkan adanya saran-saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan oleh pihak-pihak terkait, antara lain sebagai berikut:

1. Untuk Peneliti Berikutnya

Penelitian yang telah dilakukan oleh penulis tentunya masih terdapat banyak kekurangan, baik dari segi keterbatasan penelitian, analisis data, data sampel, dapat memperbanyak dan melengkapi yang menjadi kekurangan yang ada, serta dapat lebih banyak dalam meneliti tentang karya visual, terutama yang berkaitan dengan unsur kebudayaan daerah.

2. Untuk para da'I

Da'I yang berdakwah menggunakan media visual dapat memanfaatkan media massa dengan lebih baik lagi, publikasi dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun sehingga dapat lebih mudah lagi, penggunaan media ini dapat dimanfaatkan pula dengan kolaborasi unsur daerah sehingga dapat diterima dengan baik oleh khalayak, hal ini dapat meningkatkan citra budaya daerah dengan pembawaan yang lebih modern.

3. Untuk pembaca dan juga khalayak

Dapat mengambil intisari dari suatu pertunjukan tidak hanya sebatas media hiburan, akan tetapi dapat pula dari pemaknaan serta unsur yang disampaikan oleh pembawa kesenian yang tentunya baik untuk khalayak, diharapkan pula khalayak dapat turut serta dalam membangun dan mengembangkan kesenian baik yang berbasis media maupun langsung agar dapat bertahan dan eksis di zaman sekarang.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, Ani Nur, *Pendidikan Karakter untuk Mahasiswa PGSD*, Bandung: Penerbit UPI Press, 2014.
- Alfaqi, Mifdal Zusron. "Melihat sejarah nasionalisme Indonesia untuk memupuk sikap kebangsaan generasi muda." *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, vol. 13:2, 2016.
- Amin, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2009.
- Anderson, Benedict. *Imagined communities: Komunitas-komunitas terbayang*, Terj. O. I. Naomi, Trans, Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan Insist, 2001, tt.
- Arrofiq, Muhammad Ridwan, *Pesan Dakwah Dalam Vidio Pementasan Wayang Kulit Lakon Semar Mbangun Akhlak Dalang Ki Bagong Darmono*, Skripsi, Surakarta: UIN Raden Mas Said Surakarta, 2023.
- Azman. "Nasionalisme Dalam Islam." *Al Daulah: Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan*, vol. 6:2, 2017.
- Carita, P. Dwijo, *Ringkasan Pengetahuan Wayang*, Solo: Cendrawasih, 2000.
- Darmiatun, dkk. *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. 1st ed. Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Dhakidae, Daniel. Sistem sebagai totalisasi, masyarakat warga, dan pergulatan demokrasi. In S. Sularto (Ed.), *Masyarakat warga dan pergulatan demokrasi* (pp. 3–29). Jakarta: Kompas Gramedia, 2001.
- Effendi, Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Cet ke-3*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Eriyanto, *Analisis Isi Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2011.
- Faiqah, Fatty, et all, *YouTube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassar vidgram*, Jurnal Komunikasi KAREBA , vol. 5:2 Juli, Desember 2016.
- Fayzullaevna, Tadjieva Mastura, 2019, The Concept “Love For The Homeland” In The English And Uzbek Proverbs, European Journal of Research and Reflection in Education Sciences, vol. 7:12, 2019 ISSN 2056-5852.

- Haenlein, Michael, *Users of the World, Unite! The Challenges and Opportunities of Social Media*, Business Horizon, 2010.
- Idrus M, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Yogyakarta: Gelora Aksara, 2009.
- Ilmi, dkk. "Analisis Sikap Nasionalisme Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris Ruang 1 FKIP UNJA Angkatan 2020 di Era Globalisasi 4.0." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, vol. 7:2, 2023.
- Kholidah, Neneng Rika Jazilatul. "EKSISTENSI BUDAYA LOKAL SEBAGAI PENGUAT NASIONALISME: EKSISTENSI BUDAYA LOKAL SEBAGAI PENGUAT NASIONALISME." *Prosiding SNP2M (Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) UNIM*. No. 2. 2019.
- Koentjaraningrat, *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*, Jakarta: Dian Rakyat, 1992.
- Masroer Ch. Jb., *Identitas Komunitas Masjid di Era Globalisasi; Studi Pada Komunitas Majisd Pathok Ngoro Plosokuning Keraton Yogyakarta*, Salatiga: Fakultas Teologi Program Doktor Sosiologi Agama UKSW, 2015.
- Maulana, Aqeel Akbar, *Pesan Dakwah Gus Ulin Nuha Lewat Wayang Santri Lupit dan Slenteng Di YouTube Channel Yt Santri*, Skripsi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023.
- Moelong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (edisi revisi), Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Moelong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Moleong Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mulyangga, dkk. "Peran Seniman Indonesia dalam Upaya Diplomasi Kebudayaan Melalui Wayang Kulit Sejak Tahun 2003." *Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan*, vol. 16:1.
- Nasrullah, Ruli, *Media Sosial : Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2018.
- Rachman Taufik, Pawestri Kusumo Arum, "Etika Komunikasi Islam dalam Berbagai Perspektif (Intrapersonal, Interpersonal dan Kelompok Kecil)", *HIKMAH*, vol. 16:1, 2022.
- Samani, Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

- Satyadharma, Arifin, M., dkk. Analisis Pesan Nasionalisme dan Semangat Kebangsaan dalam Perspektif Media Online Lokal. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, vol. 13:2, 2023.
- Segi Seni Rupa Wayang Kulit Purwa dan Perkembangannya, dalam: *Kesenian, Bahasa dan Folklor Jawa*, editor Soedarsono (Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara, Javanologi), Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Yogyakarta, 1986.
- Siyoto, Sandu dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Suryana, dkk. "Lunturnya rasa Nasionalisme Pada Anak Milineal Akibat Arus Modernisasi." *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 3:2, 2021.
- W. F. Wertheim, *Indonesian Society in Transition, A study of social change*, The Hague and Bandung, 1956, second and revised edition 1959. References to this book made in this paper concern the 2nd. ed.
- Wahyana, Ahmad Budi, *Studi Biografi Ki Enthus Susmono Dalam Dakwah Dengan Menggunakan Wayang Santri (1966-2018)*, Skripsi, Purwokerto:IAIN Purwekerto, 2020.
- Watie, *Komunikasi dan media sosial (Communication and Sicial Media)*, Semarang: Jurnal The Mesenger, 2011.
- Widiastuti. "Konsep Cinta Tanah Air di Kalangan Mahasiswa." *Makalah*, 2020.
- Widodo, Tri Wahyoe, *Hubungan Pertunjukan Wayang Ruwatan Terhadap Pemahaman Pendidikan Seni Budaya Pada Anak*, jurnal Ilmiah, Surakarta, 2021.
- Yatim, Badri, Soekarno, *Islam dan Nasionalisme*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Yunairi, dkk. "Implementasi Bahasa Kawi sebagai Semboyan Institusi di Indonesia." *Sphatika: Jurnal Teologi*, vol. 11:2, 2020.